

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1. Latar Belakang Masalah

Balet sebagai suatu seni, awalnya hanya merupakan sebuah hiburan tarian yang berkembang pada abad ke 15. Pertunjukkan balet saat itu merupakan kesenangan dari para pangeran dan para penarinya semuanya adalah laki-laki. Kemudian sekitar tahun 1681, balet mulai berkembang. Pada awalnya semua penarinya adalah laki-laki, namun saat itu balet mulai diikuti oleh penari-penari wanita dan bukan hanya untuk kalangan istana saja tetapi sudah merupakan pertunjukkan-pertunjukkan umum sampai sekarang. Pada saat ini balet bukan saja untuk para bangsawan tetapi juga untuk khalayak umum sehingga ada banyak institut atau asosiasi balet, dan salah satunya adalah (RAD) *Royal Academy of Dancing* (A History of Classical ballet, Jade Books, 1983).

Di Indonesia saat ini ada banyak sekolah balet yang mengajarkan teknik-teknik balet yang juga digunakan atau diajarkan oleh *Royal Academy of Dancing* (RAD), salah satunya adalah Elles School of Ballet Surabaya. Di Elles School of Ballet Surabaya diajarkan beberapa teknik balet dengan berbagai metode pengajaran. Metode pengajaran yang digunakan saat ini masih berdasarkan pada gaya atau *style* masing-masing pengajar, sehingga penvampaian materi pengajaran

tidak sama antar para pengajar. Dengan kondisi demikian, metode pengajaran yang ada di Elles School of Ballet Surabaya saat ini dinilai peneliti masih belum dapat mengoptimalkan *performance ballet* anak, khususnya pada murid *baby class*. Hal ini dapat dilihat pada waktu latihan balet, yang diberikan bukan saja teknik-teknik gerakan dasar yang harus dikuasai sejak dini tetapi juga penampilan dan keberanian anak untuk berekspresi masih kurang, serta kesulitan dalam mengajar gerakan balet disebabkan karena anak susah sekali jika disuruh diam dan disiplin dengan anggota tubuhnya.

Untuk itu diperlukan sebuah metode pengajaran yang dapat meningkatkan penampilan (*performance*) balet anak dan tidak menyebabkan anak merasa bosan, khususnya pada murid *baby class* usia 4 – 5 tahun. Metode tersebut harus dapat membuat belajar menjadi lebih efektif dan lebih mudah diterima dengan memanfaatkan daya imajinasi anak. Masa kecil atau dunia anak adalah saat menyenangkan karena anak bermain-main dan anak tidak pernah berpikir keadaan besok dan kemarin apa yang telah terjadi, pemikiran yang berbeda dengan manusia dewasa. Masa anak adalah masa tumbuhnya rasa suka kepada hal-hal konkrit, dapat disaksikan langsung oleh mata atau didengar langsung oleh telinga. Oleh karena itu, penyampaian nilai-nilai yang bersifat rasional akan lebih efektif bila disampaikan melalui proses identifikasi, figurasi dan pemberian model. Nilai-nilai kemanusiaan, rasa cinta, dan keikhlasan misalnya, akan mudah diterima dan dipahami oleh anak, bila disampaikan dengan metode figurasi dan pemberian model. Artinya anak melihat dan mendengar langsung nilai-nilai yang melekat pada diri seorang tokoh atau pada peristiwa-peristiwa tertentu. Untuk keperluan

ini, maka yang dilakukan metode penyampaian lewat cerita yang menampilkan tokoh dengan berbagai karakter.

Metode pengajaran tersebut adalah metode pengajaran melalui cerita atau sering disebut dengan metode cerita. Metode bercerita merupakan metode pengajaran yang bersifat mengasah perhatian anak, intelektual dan kreativitas anak. Metode bercerita dapat berpengaruh pada anak yakni dalam menanamkan salah satu cara mendidik nilai-nilai kehidupan dan moralitas yang benar. Di dalam cerita, anak akan melihat atau mendengar langsung sejumlah tokoh atau peristiwa yang menjadi panutan beserta nilai-nilai yang melekat dalam cerita yang ingin kita sampaikan. Tentu saja, cerita yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak (Khimar, 2003, Cerita dan pendidikan, para.2). Dengan metode pengajaran melalui cerita diharapkan dapat meningkatkan gairah belajar anak dan daya kreativitas anak sehingga *performance ballet* anak menjadi lebih baik, karena di dalam metode pengajaran melalui cerita ini anak diajak untuk bermain peran dan memahami cerita dalam kehidupan sehari-hari dengan gerakan balet. Untuk itu perlu dilakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh metode pengajaran melalui cerita terhadap *performance ballet* pada anak khususnya pada murid *baby class* usia 4 – 5 tahun di Elles School of Ballet Surabaya.

1.2. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *performance ballet* seorang anak, tetapi dalam penelitian ini hanya akan membahas salah satu faktor atau pengaruh dari *performance ballet* yaitu metode pengajaran yang diterapkan oleh guru balet. Metode pengajaran tersebut adalah metode pengajaran melalui cerita atau metode cerita.

Yang dimaksud dengan *performance ballet* adalah suatu bentuk tarian yang terdiri dari tindakan dan perilaku tanpa dialog yang menceritakan suatu cerita dramatis, tragis atau komik, atau mungkin saja suatu abstrak tanpa cerita yang memuat suatu gagasan yang tampak pada penampilan kerapian gerakan, penjiwaan atau pengekspresian diri melalui tarian pada anak. Maka dilakukan penelitian yang bersifat eksperimental.

Agar wilayah penelitian ini menjadi jelas maka subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah murid *baby class* usia 4 – 5 tahun di Elles School of Ballet Surabaya.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah : “Apakah ada pengaruh yang signifikan dari metode bercerita terhadap *performance ballet* pada murid *baby class* di Elles School of Ballet di Surabaya?”

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap *performance ballet* pada murid *baby class* di Elles School of Ballet Surabaya.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis:

(a). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori di bidang psikologi terutama psikologi perkembangan anak, dalam hal pengaruh metode bercerita terhadap *performance* hasil belajar anak khususnya ballet.

(b). Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber acuan bagi peneliti berikutnya yang tertarik meneliti tentang pengaruh metode pengajaran khususnya metode pengajaran melalui cerita atau metode cerita untuk meningkatkan *performance* anak.

2. Manfaat praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber acuan bagi Elles School of Ballet Surabaya untuk meningkatkan *performance ballet* anak melalui metode cerita khususnya untuk:

(a) Para pengajar di Elles School of Ballet Surabaya agar dapat membuat variasi dalam hal mengajar dan diharapkan saling berbagi dengan pengajar yang lain untuk dapat membuat suatu kurikulum pengajaran balet bagi murid *baby class*.

(b). Bagi murid *baby class* Elles School of Ballet Surabaya agar dapat merasa nyaman dan senang dalam mengikuti kelas yang bervariasi dengan adanya metode bercerita serta dapat juga mengasah perkembangan daya imajinasi anak agar dapat menjiwai tariannya.